

PENURUNAN BUNGA KUR DAN DAMPAK NEGATIFNYA TERHADAP LOYALITAS NASABAH UMKM BANK NON PENYALUR KUR PADA SEKTOR MIKRO KECIL

Ahsan Sumantika, SE., M.Sc.
Universitas PGRI Yogyakarta
email: ahsansumantika@gmail.com

Faizal Ardiyanto, SE., MM.
Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRACT

KUR stands for Kredit Usaha Rakyat is a working capital funding scheme and/or special investment especially for small and medium enterprise (SME) in productive sector which is subsidized by government through choosen banks. The low interest rate encourages real sector to move. However for private banks and Bank Perkreditan Rakyat (BPR) in small sector who do not distribute KUR, low interest rate credit may threatens bank existence and then slowing down credit distribution. The purpose of this research is to examine the effect of low KUR interest rate towards small enterprise customers loyalty in the non-distributing KUR banks. The analysis methods employed in this research is simple regression linear. The samples can be used are 53 respondents. The results indicates that the low interest KUR rate (X) have significant and negative effect towards small enterprise customers in the non-distributing KUR banks (Y) with significance level below 0.05 and the R Square is 0,09. The results shows that there are many factors outside that determines the variation in customer loyalty.

Keywords : KUR interest rate, distributing KUR banks, non-distributing KUR banks, small enterprise

ABSTRAK

KUR atau kredit usaha rakyat merupakan skema pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi usaha mikro kecil dan menengah di bidang usaha produktif yang sebenarnya merupakan subsidi dari pemerintah kepada bank-bank yang ditunjuk. Pemberian bunga yang rendah di satu sisi diharapkan dapat menggerakkan sektor riil. Tetapi bagi bank-bank swasta, bank BPR di sektor mikro kecil yang tidak menyalurkan KUR, pemberian kredit dengan bunga yang terlalu rendah dapat berpotensi mengancam eksistensi bank yang dapat berpengaruh pada melambatnya penyaluran kredit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rendahnya suku bunga KUR dapat berpengaruh terhadap loyalitas nasabah mikro kecil di bank lain non penyalur KUR. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Jumlah sampel untuk sebanyak 53 responden yang merupakan nasabah kredit di bank non penyalur KUR. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rendahnya suku bunga KUR (X) berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah bank non penyalur KUR (Y) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 dengan R Square sebesar 0,09. Artinya masih terdapat faktor-faktor sebesar diluar suku

bunga KUR sebesar 91% yang menentukan variasi dalam loyalitas nasabah.

Kata kunci : Suku Bunga KUR, Bank Penyalur KUR, Bank Non Penyalur KUR, UMKM

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini menunjukkan bahwa sektor UMKM sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi menunjukkan bahwa jumlah UMKM adalah sekitar dari 99,99 persen dari jumlah total unit usaha yang ada. Unit-unit usaha tersebut diperkirakan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97,24 persen. Melihat perkembangan UMKM yang pesat ini, pemerintah melalui kebijakan fiskalnya berupaya memberikan stimulus permodalan terhadap UMKM untuk menunjang kegiatan usahanya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah yang dianggap dapat mengatasi masalah permodalan bagi UMKM.

KUR adalah skema kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi di bidang usaha produktif dan layak (*feasible*), namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan (belum *bankable*). KUR diluncurkan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tanggal 5 November 2007 berdasarkan amanat Instruksi Presiden No. 6 tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM.

KUR hakikatnya adalah pemberian subsidi dari pemerintah kepada bank-bank tertentu yang ditunjuk (sebagian besar bank pemerintah) sehingga dapat memberikan bunga kredit lebih murah. Dengan adanya kemudahan kredit untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang diikuti dengan penurunan suku bunga diharapkan dapat mendorong kinerja perekonomian nasional.

Pada akhir Juni 2015 pemerintah telah menurunkan suku bunga pinjaman KUR dari sebelumnya sebesar 22% per tahun menjadi 12% per tahun. Kemudian, pada tanggal 1 Januari 2016, pemerintah kembali menurunkan bunga KUR menjadi *single digit* yakni 9% pertahun baik untuk sektor mikro, kecil dan menengah.

Penurunan suku bunga dianggap menjadi salah satu pilihan dalam mempercepat dan menggairahkan laju pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pada perkembangannya, terdapat kekhawatiran yang muncul yang dialami oleh bank-bank yang tidak menyalurkan KUR terutama pada bank-bank yang beroperasi pada sektor mikro. Bank-bank yang tidak menyalurkan KUR dan bergerak di sektor mikro kecil seperti BPR dan bank swasta lainnya.

Menurut Supriyanto (2015) masalah bisa terjadi karena program KUR tersebut terkena target, maka dimungkinkan akan terjadi perpindahan nasabah lama yang selama ini mendapatkan suku bunga tinggi ke suku bunga rendah. Pada tahun 2016 pemerintah menargetkan penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) sebesar Rp 100 triliun yang berarti tiga kali lipat target KUR pada tahun 2015 yang sebesar Rp 30 triliun.

Supriyanto (2015) juga mengatakan bahwa dengan suku bunga penjaminan yang berbeda dibanding bank-bank umum, bank-bank perkreditan rakyat saat ini mempunyai bunga yang lebih tinggi dibanding dengan bunga yang diberikan dari KUR. Dampak yang paling besar dari subsidi bunga ini adalah masa depan bank-bank swasta dan BPR yang bergerak di pasar mikro. Tidak hanya BPR, tetapi bank swasta lainnya yang bergerak di sektor mikro. Dengan biaya modal yang sama, mereka harus bersaing dengan bank-bank yang suku bunganya disubsidi. Jika tidak ikut menurunkan bunga dikawatirkan terjadinya pelarian debitor lama non-KUR di bank-bank tersebut ke bank-bank yang menyalurkan bunga yang lebih kompetitif. Subsidi bunga diharapkan tidak menimbulkan persaingan yang tak sehat bagi industri perbankan.

Penelitian langsung mengenai loyalitas nasabah non KUR belum dilakukan. Akan tetapi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2013), Aggraeni (2015), Kaunang (2013) dan Kristanti (2013) juga mengatakan bahwa persepsi terhadap bunga nasabah berpengaruh kepada keputusan pengambilan kredit. Semakin kecil tingkat suku bunga pinjaman, semakin besar permintaan kredit.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah rendahnya suku bunga KUR dapat berpengaruh terhadap loyalitas nasabah mikro kecil di bank lain non penyalur KUR.

3. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah skema kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang usaha produktif dan layak (*feasible*), namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan (belum *bankable*). KUR diluncurkan pada November 2007 berdasarkan amanat Instruksi Presiden No. 6 tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM.

Berdasarkan data dari Tim Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, terdapat tiga skema besaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yakni:

1. KUR Mikro dengan plafon sampai dengan Rp 20 Juta
2. KUR Ritel dengan plafon dari Rp 20 Juta sampai dengan Rp 500 Juta
3. KUR Linkage dengan plafon sampai dengan Rp 2 milyar.

KUR Linkage biasanya menggunakan lembaga lain, seperti Koperasi, BPR, dan Lembaga Keuangan Non-Bank, untuk meneruskan-pinjamkan KUR dari Bank Pelaksana kepada UMKM

Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif. KUR bukanlah dana dari pemerintah melainkan dana dari pihak perbankan, sehingga disalurkan melalui mekanisme perbankan dan juga harus dikembalikan sesuai ketentuan dari pihak perbankan. Sumber dana penyaluran KUR adalah 100% (seratus persen) bersumber dari dana Bank Pelaksana yang dihimpun dari dana masyarakat berupa giro,

tabungan dan deposito. Sedangkan subsidi bunga berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan kepada bank-bank yang ditunjuk untuk menyalurkan KUR

Bank Penyalur KUR terdiri dari tujuh (7) Bank Umum dan duapuluh enam (26) Bank Pembangunan Daerah (BPD). Keenam Bank Umum penyalur KUR sampai saat ini adalah Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin. Adapun 13 BPD penyalur KUR diantaranya adalah: Bank Nagari, Bank DKI, Bank Jatim, Bank Jateng, BPD DIY, Bank Jabar Banten, Bank NTB, Bank Kalbar, Bank Kalteng, Bank Kalsel, Bank Sulut, Bank Maluku dan Bank Papua. Bank BRI sendiri menjadi bank yang paling dominan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pada tahun 2016, pemerintah memutuskan untuk menambah jumlah penyalur kredit usaha rakyat (KUR) tidak hanya sebatas bank pemerintah, namun juga bank swasta serta lembaga keuangan bukan bank (LKNB). Perusahaan pembiayaan atau LKNB yang menyalurkan KUR berjumlah 4 lembaga, yakni BCA Finance, Adira Dinamika Finance, Mega Central Finance, dan Federal international Finance. Persyaratan umum untuk dapat menerima KUR bagi UMKM adalah:

1. Tidak sedang menerima kredit/pembiayaan dari perbankan dan/atau yang tidak sedang menerima Kredit Program dari Pemerintah;
2. Diperbolehkan sedang menerima kredit konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kartu Kredit dan kredit konsumtif lainnya);
3. Bagi UMKM yang masih tercatat Sistem Informasi Debitur BI, tetapi yang sudah melunasi pinjaman, maka diperlukan Surat Keterangan Lunas dari Bank sebelumnya (kecuali KUR Mikro).

Subsidi Bunga KUR: Persepsi, Peluang dan Ancaman

KUR adalah pemberian subsidi dari pemerintah kepada bank-bank tertentu yang ditunjuk sehingga bank-bank yang ditunjuk dapat memberikan bunga kredit lebih murah tanpa mengurangi tingkat keuntungan bank. Berdasarkan data laporan perkembangan kredit UMKM triwulan II tahun 2015 menyebutkan bahwa sebagian besar kredit UMKM disalurkan oleh kelompok Bank Persero diikuti bank swasta nasional sebesar 33,2%. Sedangkan bank BPR hanya berkontribusi sebesar 5%. Dibandingkan Bank Persero, pangsa pasar bank BPR/BPRS memang sangat kecil padahal bank BPR/BPRS mempunyai segmentasi pasar UMKM.

Target KUR untuk pada tahun 2016 sebesar Rp100 triliun atau tiga kali lipat dari target tahun 2015 sebesar Rp 30 triliun. Penyaluran kredit lunak menjadi faktor penting dalam mendorong dunia usaha. Akan tetapi sekaligus ancaman dan keawatiran bagi bank-bank lain. Jika tidak menurunkan suku bunga pinjaman, terjadi kemungkinan dimana nasabah-nasabah yang telah meminjam bunga non KUR akan mengalihkan perhatiannya ke bank lain. Selain itu dapat terjadi pengalihan potensi calon nasabah yang masuk ke BPR. Bank-bank BPR saat ini mempunyai bunga yang lebih tinggi dibanding bunga yang diberikan dari bunga KUR. Dampak yang paling besar dari subsidi bunga ini adalah masa depan BPR dan bank-bank swasta yang bergerak di pasar mikro kecil. Dengan biaya modal yang sama, mereka harus bersaing dengan bank-bank yang suku bunganya disubsidi.

Menurut Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPBI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Arief Budi Santoso, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak perlu khawatir turunnya suku bunga kredit menjadi 9% ini akan menutup akses debitur ke BPR. BPR dapat meningkatkan kecepatan layanan. Selain kecepatan layanan, kerjasama dengan bank umum penyalur KUR yakni BRI, BNI, dan Mandiri juga dapat dilakukan. Bentuk kerjasama berupa *channeling* seperti ini akan lebih melibatkan BPR dalam penyaluran KUR. Akan tetapi untuk menjadi penyalur KUR sendiri ada persyaratan yang harus dipenuhi, yakni presentase kredit bermasalah (*Non Performance Loan*) harus kurang dari 5%, portofolio kredit minimal 5% dan persyaratan-persyaratan lainnya.

Penelitian Terdahulu

Loyalitas adalah kesetiaan seorang nasabah terhadap suatu lembaga atau bank. Nasabah ini cenderung akan selalu menyetujui dan mengikuti program program atau layanan yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi loyalitas seorang nasabah menyebabkan dirinya enggan untuk beralih ke bank lain yang memberikan program serupa.

Penelitian langsung mengenai loyalitas nasabah non KUR belum dilakukan. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan persepsi tingkat suku bunga dan keputusan pengambilan kredit. Akan tetapi terdapat beberapa literatur penelitian yang menguji bagaimana pengaruh tingkat suku terhadap loyalitas ataupun permintaan kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Jariah (2013) tentang analisis suku bunga kredit dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas nasabah pada BPR Lumajang menunjukkan bahwa suku bunga kredit berdampak negatif signifikan terhadap loyalitas nasabah. Semakin tinggi tingkat suku bunga (meningkat) maka loyalitas nasabah akan menurun dan demikian pula sebaliknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini dan Nasution (2015), menjelaskan bahwa faktor yang paling mendorong pengusaha UMKM melakukan pengajuan atau pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah suku bunga kredit lebih rendah sebanyak 25 orang (37.31%).

Penelitian yang dilakukan oleh Aggraeni (2015) mengatakan bahwa selain jumlah jaminan dan aset yang dimiliki para UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap bunga nasabah juga berpengaruh kepada keputusan pengambilan kredit. Persepsi terhadap bunga yakni berupa tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank dan besarnya bunga.

Penelitian yang dilakukan oleh Kaunang (2013) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga pinjaman memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM. Artinya semakin kecil tingkat suku bunga pinjaman, semakin besar permintaan kredit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kristanti (2013) juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan dan Kesuma (2013) juga menunjukkan bahwa, tingginya suku bunga kredit berpotensi mengurangi minat nasabah untuk meminjam

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Rendahnya suku bunga KUR dapat berpengaruh terhadap loyalitas nasabah mikro kecil Non KUR

4. METODA PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sampling yakni 1) nasabah (debitur) pada bank non penyalur KUR sektor mikro kecil 2) nasabah/debitur tersebut tidak mempunyai pinjaman KUR. Jumlah sampel sebanyak 53 responden. Lokasi penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Rendahnya suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Untuk menjangkau pendapat responden tentang suku bunga KUR maka dibuat dan di sebarakan kuesioner yang disusun dalam skala *likert* dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Suku bunga KUR menawarkan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank tempat saya meminjam.
2. Suku bunga KUR menawarkan tingkat suku bunga yang lebih menguntungkan dari bank tempat saya meminjam.
3. Suku bunga KUR lebih dapat dijangkau dengan kondisi keuangan nasabah dibanding bank tempat saya meminjam.
4. Suku bunga KUR sesuai dengan manfaatnya sehingga pelaku usaha lebih tertarik untuk menggunakan KUR.

b. Loyalitas Debitur Mikro Kecil di Bank Lain non Penyalur KUR

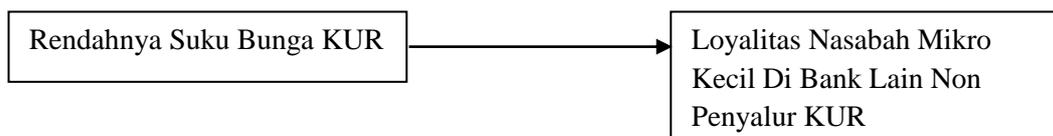
Loyalitas debitur adalah kesetiaan seorang nasabah terhadap suatu lembaga atau bank. Nasabah ini cenderung akan selalu menyetujui dan mengikuti program-program atau layanan yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi loyalitas seorang nasabah menyebabkan dirinya enggan untuk beralih ke bank lain yang memberikan program serupa. Menurut Griffin, variabel ini diukur dengan menggunakan lima komponen yaitu pembelian ulang, rekomendasi, menambah jumlah produk, menceritakan hal-hal yang positif, kesediaan menerima harga yang berubah-ubah sesuai tipe.

Analisis Data

Sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitasnya. Validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang dibangun dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Alat uji yang digunakan dalam uji validitas adalah analisis korelasi skor item pertanyaan dengan skor total. Sedangkan alat uji reabilitas adalah *cronbach alpha*.

Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dimana variabel dependen yang digunakan adalah rendahnya suku bunga KUR (X) dan

variabel independen yang digunakan adalah loyalitas nasabah mikro kecil di bank lain non penyalur KUR (Y). Berikut ini adalah bagan yang menunjukkan model penelitian tersebut:



Gambar 1
Skema Penelitian

5. PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Sebelum dilakukan pengolahan data, peneliti menyusun sebuah instrumen dan dilakukan uji *pre-test* terlebih dahulu. *Pre-test* dilakukan untuk menguji apakah kuesioner (instrumen) yang disusun sudah memenuhi asumsi validitas dan reliabilitas. Jumlah responden yang digunakan dalam uji instrumen sebanyak 30 sampel.

Berikut ini adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas:

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	Item	R tabel	R hitung	Valid/Tidak
Suku Bunga KUR (X)	1	0.92	0.361	Valid
	2	0.92	0.361	Valid
	3	0.93	0.361	Valid
	4	0.91	0.361	Valid
Loyalitas (Y)	1	0.93	0.361	Valid
	2	0.77	0.361	Valid
	3	0.83	0.361	Valid
	4	0.74	0.361	Valid
	5	0.65	0.361	Valid

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha
Suku Bunga Kur (X)	4	0.939
Loyalitas (Y)	5	0.824

Berdasarkan tabel di atas, semua item pertanyaan pada hipotesis dinyatakan valid dan reliabel yang ditunjukkan dengan nilai korelasi positif lebih dari 0,3 dan memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.6

Deskripsi Data

Tabel 3
Demografi Responden

Jenis Kelamin		Usia		Kabupaten	
JK	Jumlah	Usia	Jumlah	Kabupaten	Jumlah
Laki-laki	29	20-30	7	Sleman	7
Perempuan	22	31-40	22	Yogyakarta	10
N/A	2	41-50	15	Bantul	33
		51-60	2	Kulon Progo	1
		61-70	3	Gunung Kidul	2
		>70	2		
Total	53	Total	53	Total	53

Berdasarkan data demografi di atas, sebagian besar responden dalam pengujian hipotesis pertama berjenis kelamin laki-laki. Usia mayoritas antara 31-40 tahun. Domisili asal responden mayoritas berasal dari kabupaten Bantul.

Mengenai jenis usaha responden hipotesis pertama, jenis usaha responden sangat bervariasi dari pedagang, distributor, warung makan, percetakan, usaha produksi usaha peternakan, usaha pertanian, counter, toko, mebel, bengkel, *laundry* dan kerajinan. Usaha terbanyak adalah usaha warung atau tempat makan.

Sebagian besar responden berasal dari bank BPR disusul bank swasta Mikro dan yang paling sedikit nasabah dari Bank Syariah. Bank-bank tersebut tidak menyalurkan KUR dan nasabah yang dipilih adalah nasabah debitur di bank tersebut dan tidak memiliki KUR pada saat bersamaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam pengujian ini adalah analisis regresi sederhana. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah rendahnya suku bunga KUR (Y). Sedangkan variabel independen (X) adalah loyalitas nasabah mikro kecil di bank lain non penyalur KUR (Y).

Sampel yang digunakan adalah para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang mempunyai pinjaman bukan usaha KUR. Jumlah sampel total 53 sampel. Secara lengkap persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Hipotesis Pertama

	<i>Coefficients</i>	<i>t Stat</i>	<i>Sig</i>	<i>R Square</i>
Intercept	2154	12.39	0.00	0.09
X	-0.25	-2.21	0.03	

Persamaan Regresi :

$$Y = 22.25 - 0,25X$$

Keterangan :

X : Rendahnya suku bunga KUR

Y : Loyalitas nasabah mikro kecil non KUR

Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi variabel X kurang dari 0,05. Berdasarkan tabel di atas, tingkat signifikansi variabel X sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Artinya rendahnya suku bunga KUR berpengaruh sangat signifikan terhadap loyalitas nasabah mikro kecil di bank lain non penyalur KUR. Nilai koefisien negatif (-0,25) menunjukkan bahwa semakin rendahnya suku bunga KUR menyebabkan semakin rendah tingkat loyalitas nasabah non KUR. Dalam kata lain para nasabah yang dalam ini para pelaku usaha mikro kecil dan menengah mempertimbangkan untuk beralih ke pinjaman dalam bentuk KUR.

Nilai R Square sebesar 0,09 menunjukkan bahwa variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 9% sementara sisanya sebesar 91% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Secara deskriptif, peneliti juga memberikan pertanyaan lain mengenai tingkat suku bunga KUR. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan persepsi para nasabah non KUR mengenai suku bunga KUR. Pertanyaan yang diajukan adalah “Menurut bapak/ibu apakah suku bunga KUR lebih murah dibanding suku bunga pinjaman usaha lain”.

Tabel 7
Presepsi Suku Bunga KUR

Total Responden	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	N/A
53	48	4	-	1

Berdasarkan tabel di atas, 48 dari 53 responden yang ditanya menyatakan bahwa suku bunga KUR lebih rendah dibanding suku bunga pinjaman lain non KUR. Sedangkan sisanya menjawab tidak setuju. Jika dikaitkan dengan hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat tendensi bahwa rendahnya suku bunga mempengaruhi loyalitas nasabah di bank non KUR

Penelitian tentang loyalitas nasabah non KUR jarang dilakukan, akan tetapi Penelitian yang dilakukan Aggraeni (2015), Angraini (2013), Kaunang (2013) dan Kristanti (2013) menunjukkan bahwa persepsi terhadap bunga nasabah berpengaruh kepada keputusan pengambilan kredit. Persepsi terhadap bunga yakni berupa tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank dan besarnya bunga. Semakin kecil tingkat suku bunga pinjaman, semakin besar permintaan kredit. Penelitian lain yang dilakukan oleh juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan kredit.

Dengan tingkat suku bunga non KUR lebih mahal dibanding suku bunga KUR maka potensi perpindahan dari nasabah non KUR ke KUR semakin tinggi. Berdasarkan hasil observasi, tingkat suku bunga KUR dibawah 10% dan lebih rendah dibanding suku bunga non KUR. KUR sendiri adalah skema kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha mikro kecil dan menengah dan Koperasi (UMKM) di bidang usaha produktif dan layak (*feasible*), KUR memiliki bunga yang lebih rendah karena bank penyalur KUR disubsidi oleh pemerintah sehingga dapat menyalurkan bunga yang lebih rendah.

Loyalitas menunjukkan kesetiaan nasabah terhadap bank. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan dan Kesuma (2013) mengatakan bahwa tingginya suku bunga kredit berpotensi mengurangi minat nasabah untuk meminjam. Persepsi tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap keputusan pengambilan kredit terutama jika bunga yang ditawarkan rendah di bawah harga pasar. Akan tetapi jika dilakukan analisa lebih jauh, berdasarkan data dari bank Indonesia, jumlah kredit UMKM yang tersalurkan sampai akhir tahun 2016 sebesar 900,4 Trilyun. Sedangkan jumlah realisasi KUR sampai akhir tahun 2016 sebesar 94,4 Trilyun dari target tahun 2016 sebesar 100 Trilyun. Dengan kata lain kontribusi KUR hanya sebesar 10,5% dari total kredit UMKM.

6. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uji regresi linear sederhana, rendahnya suku bunga KUR berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah lain non KUR dengan tingkat signifikansi sebesar di bawah 0,05. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa kesetiaan rendahnya suku bunga KUR menyebabkan semakin rendah tingkat loyalitas nasabah bank non penyalur KUR.

Jika loyalitas rendah maka dimungkinkan akan muncul potensi terjadinya perpindahan nasabah. Hasil ini ditunjang dengan data sampel bahwa sebanyak 48 dari 53 responden di bank non penyalur KUR menyatakan bahwa bahwa suku bunga KUR lebih rendah dari suku bunga kredit pada bank tempat nasabah tersebut meminjam. Akan tetapi jika melihat nilai *R Square* sebesar 0,09 artinya suku bunga KUR hanya mewakili 9% faktor yang menjelaskan loyalitas nasabah. Masih banyak faktor-faktor lain di luar suku bunga KUR yang mempengaruhi loyalitas nasabah (debitur) 91% yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa rendahnya suku bunga KUR berpengaruh pada loyalitas nasabah bank-bank non penyalur KUR dimana peneliti menggunakan nasabah bank umum swasta, BPR dan bank syariah sebagai *samplingnya*. Jika dijelaskan dengan hasil statistika dan data skunder pendukung menunjukkan bahwa keawatiran kemungkinan adanya perpindahan nasabah dari bank non penyalur KUR ke bank penyalur KUR tidak sepenuhnya dikhawatirkan.

Nilai *R Square* sebesar 0,09 artinya rendahnya suku bunga KUR hanya menjelaskan loyalitas sebesar 9% sedangkan 91% masih banyak terdapat faktor lain di luar KUR. Kemudian jika kita analisis lebih jauh dari data sekunder yang berasal dari bank Indonesia,

menunjukkan bahwa jumlah kredit berupa KUR yang disalurkan hanya sebesar 10,5% dari total 900,4 Trilyun penyaluran kredit di sektor UMKM. Jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan terbatas. Target penyaluran KUR pada tahun 2016 sebesar 100 Trilyun dimana realisasi penyaluran KUR pada sektor UMKM sebesar 94,4 Trilyun atau hanya sebesar 10,5% dari total kredit yang disalurkan kepada UMKM sebesar 900,4 Trilyun.

Saran

Karena keterbatasan penelitian ini peneliti perlu memberikan beberapa saran pada penelitian selanjutnya yakni :

1. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai pembeda KUR non KUR misalnya dalam hal kemudahan dan kecepatan, penyaluran kredit.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mengganti loyalitas pada kemungkinan berpindah bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N.D. (2015). *Analisis Pengaruh Aset, Jaminan dan Presepsi Suku Bunga Pinjaman Perbankan terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM Di Kota Blitar*.
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1 (3).
- Badan Kebijakan Fiskal. Depkeu. (2010). *Laporan Tim Kajian Kebijakan Antisipasi Krisis Tahun 2012 Melalui KUR*. http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/adoku/2013/kajian/pprf/Laporan_Tim_Kajian_Kebijakan_Antisipasi_Krisis_Tahun_2012_Melalui_KUR.pdf (Juli 2012)
- Bank Indonesia. (2016). *Laporan Perkembangan Kredit UMKM Triwulan III 2015*. Departemen Pengembangan UMKM.
- Bank Indonesia. (2016). Perkembangan BAKI Debet Kredit Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Usaha Menengah (UMKM) Perbankan1 *Outstanding Of Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes) Credits*1.
- Infobank. (2016). *Bukan Semata Suku Bunga, Bung!* V. Diambil dari <http://infobanknews.com/bukan-semata-suku-bunga-bung>. (28 Februari 2016).
- Jannah, K.M. *Perbanyak Kredit UMKM, Bank Harus Permudah Akses*. (2015). Diambil dari <http://economy.okezone.com/read/2015/06/15/457/1165710/perbanyak-kredit-UMKM-bank-harus-permudah-akses> (20 Januari 2016).
- Jariah, A. (2013). Analisis Suku Bunga Kredit dan Kualitas Pelayanan Serta Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Nasabah Pada BPR di Lumajang. *Jurnal WIGA*, 3 (2).
- Kaunang, G. (2013). Tingkat suku bunga pinjaman dan kredit macet pengaruhnya terhadap permintaan kredit umkm di Indonesia, *Jurnal EMBA*
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2015). *Tinjauan Ekonomi & Keuangan. Volume IV Nomor 10. Edisi November 2015*.

- Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah. (2012). *Rencana Strategis. Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2012 – 2014*
- Kementerian Perdagangan. (2013). *Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM*. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri.
- Kristanti, E. (2013). Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit (Studi Kasus Di Koperasi Citra Mandiri Pasuruan). *Artikel Ekonomia*.
- Kusuma, D. R.. *detikFinance Moneter*. Diambil dari <http://finance.detik.com/read/2016/01/06/133504/3111967/5/begini-cara-ajukan-kur-dengan-bunga-9>. (2016, June 6)
- Perbankan Tidak Didikte Soal Penurunan Suku Bunga KUR. (2013). Diambil dari <http://pelita.or.id/baca.php?id=82690>. (20 Januari 2016).
- Simarmata, A. (2014, September 11). *Opinion Nasib Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. Retrieved June 2016, from BEM PE FEUI <http://bem.pefe.ui.ac.id/2014/09/nasib-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-UMKM-di-indonesia/>
- Supriyanto, E.B. (2015). *Efek Berantai Subsidi Suku Bunga*. Diambil dari <http://infobanknews.com/efek-berantai-subsidi-suku-bunga>. (28 Januari 2016)
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2016). Progam Kredit Usaha Rakyat. Diambil dari <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/progam-kredit-usaha-rakyat-kur>. (28 Januari 2016).
- Wayan, J.A.I., Kesuma, I.K.W. (2013). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang, Gianyar. *E-jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Wikipedia. (2013). Diambil dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Debitur>. (Juni 2016)